

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir ada banyak *style* rambut yang berkembang. Usaha *Barbershop* mengalami peningkatan karena tingginya minat dan pengetahuan masyarakat akan *style* rambut pada dewasa ini. Seiring dengan perkembangan *style* rambut yang semakin bervariasi, hal ini berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan kosmetik untuk *hairstylist*, selain itu karena tidak semua jenis rambut mudah untuk diatur maka diperlukannya kosmetik untuk menata rambut. Salah satu kosmetik yang umum digunakan untuk *hairstylist* adalah pomade. Kemudahan dalam penggunaan pomade untuk *hairstylist* dan banyaknya variasi pomade serta mudah didapat oleh semua kalangan menjadikan pomade salah satu pilihan kosmetik yang digunakan untuk menata rambut. Selain bisa digunakan untuk menata rambut agar terlihat rapi, *pomade* juga bisa memberikan kesan klimis (Mujiono dan Ismedsyah, 2020).

Rambut merupakan bagian yang sering terpapar langsung sinar matahari. Paparan sinar UV (*Ultra Violet*) dapat mengakibatkan terbentuknya radikal bebas dari ROS (*Reactive Oxygen Species*) yang merupakan molekul tidak stabil. Radikal bebas merupakan salah satu faktor pemicu munculnya masalah yang berkaitan dengan rambut seperti kerontokan karena dapat merusak senyawa seperti lemak, protein, dan asam nukleat (Rashati dan Eryani, 2016). Antioksidan adalah senyawa yang melindungi sel-sel tubuh dari efek buruk

radikal bebas termasuk menghambat terjadinya kerusakan oleh senyawa oksigen reaktif atau ROS (Pedana *et al*, 2016).

Perawatan rambut bisa menggunakan beberapa jenis kosmetik seperti masker rambut, *Hair Tonic*, kondisioner, maupun shampo. Namun hal tersebut kurang efektif karena memerlukan kosmetik tambahan untuk merawat dan membuat rambut terlihat klimis. Penggunaan antioksidan sintetik seperti butil hidroksi anisol, butil hidroksil toluen, propil galat, dan etoksiquin pun tidak lagi diutamakan karena dikhawatirkan menimbulkan efek samping (Widyasanti *et al*, 2016). Minyak kutus-kutus diyakini memiliki berbagai macam khasiat karena terbuat dari berbagai macam tanaman herbal diantaranya jahe merah, kunyit, biji pala, bunga lawang dan minyak zaitun yang memiliki aktivitas antioksidan. Saragih *et al* (2015) menyatakan bahwa senyawa aktif non volatil fenol seperti gingerol, shogaol dan zingeron yang terdapat pada jahe terbukti memiliki kemampuan sebagai antioksidan. Menurut Suprihatin *et al* (2020) Senyawa-senyawa pada serbuk rimpang kunyit yang berpotensi sebagai antioksidan berdasarkan nilai Pa adalah *ascorbic acid*, *quercetin*, β *carotene*, *arabinose*, *bis demethoxycurcumin*, *demethoxycurcumin*, *curcumin*, *caffeic acid*, *cinnamic acid*, *letestuiarin A*, dan *calebin A*. Menurut Kunarto *et al* (2018) Setiap bagian dari buah pala memiliki zat aktif sebagai zat antimikroba, antibakteri, antioksidan, antifungi, dan antiinflamasi. Menurut Hilmarni (2019) Asam shikimat merupakan salah satu kandungan flavonoid yang terdapat pada bunga lawang memiliki aktivitas sebagai anti-inflamasi, analgesik dan antioksidan. Fauziah *et al* (2017) menyatakan bahwa Ekstrak virgin minyak zaitun

merupakan perasan pertama minyak zaitun yang banyak mengandung polifenol dan tokoferol yang berperan penting dalam aktivitas antioksidan. Namun, belum ada penelitian terkait khasiat minyak kutus-kutus sebagai antioksidan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan uji fitokimia terhadap minyak kutus-kutus terkait kandungan metabolit sekundernya apakah benar terbuat dari bahan-bahan herbal yang tertulis pada kemasannya dan melakukan uji antioksidan serta memformulasikannya menjadi pomade *oil base* jika memiliki aktivitas antioksidan, karena zat aktif yang digunakan adalah minyak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah minyak kutus-kutus memiliki aktivitas antioksidan?
2. Apakah minyak kutus-kutus dapat diformulasikan dalam sediaan pomade?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui aktivitas antioksidan dan nilai IC_{50} dari minyak kutus-kutus.
2. Memformulasikan minyak kutus-kutus dalam sediaan pomade.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa menjadi referensi untuk menunjang penelitian-penelitian yang akan dilakukan terkait minyak kutus-kutus.

2. Bagi institusi, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait minyak kutus-kutus.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Auliasari, N., <i>et al</i> , 2018	Formulation and Physical Stability Test of Pomade Contain Olive Oil (<i>Olea Europaea</i>)	Membuat formulasi dan uji karakteristik hasil sediaan	Bahan minyak yang digunakan
Nurrachmania, M., dan Rosalyne, I., 2020	Identifikasi Jenis Tanaman Obat Yang Digunakan Sebagai Bahan Pembuatan Minyak Varash Dan Minyak Kutus-Kutus	Minyak yang digunakan	Tujuan penelitian
Riyanta, A.B., dan Amananti, W., 2020	Karakterisasi Fisik Formula Pomade Minyak Kemiri (<i>Aleurites Mollocana Wild</i>)	Uji karakteristik hasil sediaan	Bahan minyak yang digunakan